

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama yaitu SMP di Kota Palangka Raya yang memiliki guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebanyak 33 buah yang terdiri dari SMP Negeri, SMP swasta, dan SMP Negeri Satu Atap. Berdasarkan data tersebut maka responden dalam penelitian ini adalah 33 orang guru PAI SMP di Kota Palangka Raya. Hasil angket tentang Kompetensi guru PAI SMP di Kota Palangka Raya diperoleh informasi bahwa pada umumnya kompetensi guru PAI pada kategori sedang.

Data hasil angket tentang kompetensi guru PAI dan gaya kepemimpinan kepala SMP di Kota Palangka Raya secara lengkap sebagai berikut:

#### 1. Analisis Data Kompetensi Guru PAI SMP di Kota Palangka Raya.

Tabel 9

#### GURU PAI MERANCANG SENDIRI RPP SETIAP SEMESTER

No	Kategore	F	%
1	Selalu	15	45,5
2	Sering	10	30,3
3	Kadang-kadang	6	18,2
4	Jarang	2	6,1
5	Tidak pernah	-	-
		N = 33	100

Sumber data: angket

Data di atas menggambarkan bahwa guru PAI SMP di Kota Palangka Raya yang selalu merancang sendiri RPP setiap semester 45,5%, yang sering 30,3%, yang kadang-kadang 18,2%, dan yang jarang 6,1%. Dengan demikian pada umumnya guru PAI merancang sendiri RPP setiap semester, meskipun masih ada sebagian lainnya yang kadang-kadang, bahkan jarang.

Tabel 10

**GURU PAI MEMBIASAKAN PESERTA DIDIK MENJAGA  
KEBERSIHAN DIRI**

No	Kategore	F	%
1	Selalu	18	54,6
2	Sering	12	36,4
3	Kadang-kadang	3	9,1
4	Jarang	-	-
5	Tidak pernah	-	-
		N = 33	100

Sumber data: angket

Data di atas menggambarkan bahwa guru PAI SMP di Kota Palangka Raya yang selalu membiasakan peserta didik menjaga kebersihan diri 54,6%, yang sering 36,4%, dan yang kadang-kadang 9,1%. Dengan demikian pada umumnya guru PAI membiasakan peserta didik menjaga kebersihan diri, meskipun masih ada yang kadang-kadang.

Tabel 11

**GURU PAI MEMBIASAKAN PESERTA DIDIK MENJAGA  
KERAPIAN PAKAIAN**

No	Kategore	F	%
1	Selalu	26	78,8
2	Sering	6	18,2
3	Kadang-kadang	1	3,0
4	Jarang	-	-
5	Tidak pernah	-	-
		N = 33	100

Sumber data: angket

Data di atas menunjukkan bahwa guru PAI SMP di Kota Palangka Raya yang selalu membiasakan peserta didik menjaga kerapian pakaian 78,8%, yang sering 18,2%, dan yang kadang-kadang 3,0%. Dengan demikian pada umumnya guru PAI membiasakan peserta didik untuk menjaga kerapian pakaian, dan hanya sebagian kecil yang kadang-kadang.

Tabel 12

**GURU PAI MEMBIASAKAN PESERTA DIDIK MENJAGA  
KEBERSIHAN LINGKUNGAN**

No	Kategore	F	%
1	Selalu	27	81,8
2	Sering	4	12,1
3	Kadang-kadang	2	6,1
4	Jarang	-	-
5	Tidak pernah	-	-
		N = 33	100

Sumber data: angket

Data di atas menunjukkan bahwa guru PAI SMP di Kota Palangka Raya yang selalu membiasakan peserta didik menjaga

kebersihan lingkungan 81,8%, yang sering-sering 12,1%, dan yang kadang-kadang 6,1%. Dengan demikian sebagian besar guru PAI membiasakan peserta didik menjaga kebersihan lingkungan.

Tabel 13

**GURU PAI MEMBERI CONTOH BACAAN AL QUR'AN  
SESUAI KAJDAH ILMU TAJWID**

No	Kategore	F	%
1	Selalu	9	27,3
2	Sering	12	36,4
3	Kadang-kadang	10	30,3
4	Jarang	2	6,1
5	Tidak pernah	-	-
		N = 33	100

Sumber data: angket

Data di atas menunjukkan bahwa guru PAI SMP di Kota Palangka Raya yang selalu memberi contoh bacaan Al Qur'an sesuai kaidah Ilmu Tajwid 27,3%, yang sering 36,4%, yang kadang-kadang 30,3%, dan yang jarang 6,1%. Dengan demikian guru PAI memberi contoh bacaan Al Qur'an sesuai kaidah Ilmu Tajwid namun intensitasnya beragam.

Tabel 14

**GURU PAI MEMBERI CONTOH-CONTOH PADA MATERI  
PEMBELAJARAN ILMU TAJWID**

No	Kategore	F	%
1	Selalu	22	66,7
2	Sering	7	21,2
3	Kadang-kadang	4	12,1
4	Jarang	-	-
5	Tidak pernah	-	-

		N = 33	100
--	--	--------	-----

Sumber data: angket

Data di atas menunjukkan bahwa guru PAI SMP di Kota Palangka Raya yang selalu memberi contoh-contoh pada materi pembelajaran Ilmu Tajwid 66,7%, yang sering 21,2%, dan yang kadang-kadang 12,1%. Dengan demikian sebagian besar guru PAI memberi contoh-contoh pada materi pembelajaran Ilmu Tajwid.

Tabel 15

GURU PAI MENGUASAI BAHAN PEMBELAJARAN  
IBADAH/FIQIH

No	Kategore	F	%
1	Selalu	23	69,7
2	Sering	6	18,2
3	Kadang-kadang	4	12,1
4	Jarang	-	-
5	Tidak pernah	-	-
		N = 33	100

Sumber data: angket

Data di atas menunjukkan bahwa guru PAI SMP di Kota Palangka Raya yang selalu menguasai bahan pembelajaran Ibadah/Fiqih 69,7%, yang sering 18,2%, dan yang kadang-kadang 12,1%. Dengan demikian guru PAI menguasai bahan pembelajaran Ibadah/Fiqih.

Tabel 16

**GURU PAI MEMBERI CONTOH-CONTOH PADA MATERI  
PEMBELAJARAN IBADAH/FIQIH**

No	Kategore	F	%
1	Selalu	22	66,7
2	Sering	11	33,3
3	Kadang-kadang	-	-
4	Jarang	-	-
5	Tidak pernah	-	-
		N = 33	100

Sumber data: angket

Data di atas menunjukkan bahwa guru PAI SMP di Kota Palangka Raya yang selalu memberi contoh-contoh pada materi pembelajaran Ibadah/Fiqih 66,7%, dan yang sering 33,3%. Dengan demikian semua guru PAI memberi contoh pada materi-materi pembelajaran Ibadah/Fiqih.

Tabel 17

**GURU PAI MENGUASAI BAHAN DALAM PEMBELAJARAN  
KEIMANAN/AKIDAH DAN AKHLAK**

No	Kategore	F	%
1	Selalu	24	72,7
2	Sering	9	27,3
3	Kadang-kadang	-	-
4	Jarang	-	-
5	Tidak pernah	-	-
		N = 33	100

Sumber data: angket

Data di atas menunjukkan bahwa guru PAI SMP di Kota Palangka Raya yang selalu menguasai bahan dalam pembelajaran Keimanan/Aqidah dan Akhlak 72,7%, dan yang sering 27,3%.

Dengan demikian pada umumnya guru PAI menguasai bahan dalam pembelajaran Keimanan/Akidah dan Akhlak.

Tabel 18

**GURU PAI MAMPU MENGATASI MASALAH DALAM  
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS**

No	Kategore	F	%
1	Selalu	6	18,2
2	Sering	11	33,3
3	Kadang-kadang	16	48,5
4	Jarang	-	-
5	Tidak pernah	-	-
		N = 33	100

Sumber data: angket

Tabel di atas menggambarkan bahwa guru PAI SMP di Kota Palangka Raya yang selalu mampu mengatasi masalah pada pembelajaran Al Qur'an Hadits 18,2%, yang sering 33,3%, dan kadang-kadang 48,5%. Dengan demikian sebagian guru PAI mampu mengatasi masalah dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits, dan sebagian lainnya hanya kadang-kadang mampu.

Tabel 19

**GURU PAI MAMPU MENGATASI MESALAH DALAM  
PEMBELAJARAN IBADAH/FIQIH**

No	Kategore	F	%
1	Selalu	10	30,3
2	Sering	13	39,4
3	Kadang-kadang	8	24,2
4	Jarang	2	6,1
5	Tidak pernah	-	-

		N = 33	100
--	--	--------	-----

Sumber data: angket

Data di atas menunjukkan bahwa guru PAI SMP di Palangka Raya yang selalu mampu mengatasi masalah dalam pembelajaran Ibadah/Fiqih 30,3%, yang sering 39,4%, yang kadang-kadang 24,2%, dan jarang 6,1%. Dengan demikian sebagian guru PAI mampu mengatasi masalah dalam pembelajaran Ibadah/Fiqih, dan sebagian lainnya hanya kadang-kadang bahkan jarang.

Tabel 20

GURU PAI MAMPU MENGATASI MASALAH DALAM PEMBELAJARAN KEIMANAN/AKIDAH DAN AKHLAK

No	Kategore	F	%
1	Selalu	7	21,2
2	Sering	17	51,5
3	Kadang-kadang	8	24,2
4	Jarang	-	-
5	Tidak pernah	1	3,0
		N = 33	100

Sumber data: angket

Data di atas menunjukkan bahwa guru PAI SMP di Kota Palangka Raya yang selalu mampu mengatasi masalah dalam pembelajaran Keimanan/Akidah dan Akhlak 21,2%, yang sering 51,5%, yang kadang-kadang 24,2%, dan yang tidak pernah 3,0%. Dengan demikian guru PAI umumnya mampu mengatasi masalah



dalam pembelajaran Keimanan /Akidah dan Akhlak, namun sebagian lainnya kadang-kadang bahkan tidak pernah.

Tabel 21

**GURU PAI MAMPU MENGATASI MASALAH DALAM  
PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM**

No	Kategore	F	%
1	Selalu	10	30,3
2	Sering	19	75,6
3	Kadang-kadang	4	12,1
4	Jarang	-	-
5	Tidak pernah	-	-
		N = 33	100

Sumber data: angket

Data di atas memperlihatkan bahwa guru PAI SMP di Kota Palangka Raya yang selalu mampu mengatasi masalah dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam 30,3%, yang sering 75,6%, yang kadang-kadang 12,1%. Dengan demikian sebagian guru PAI mampu mengatasi masalah dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dan sebagian lainnya masih kadang-kadang dan jarang.

Tabel 22

**GURU PAI MENGENAL BERAGAM METODE  
PEMBELAJARAN AL QUR'AN HADITS**

No	Kategore	F	%
1	Selalu	6	18,2
2	Sering	16	48,5
3	Kadang-kadang	11	33,3
4	Jarang	-	-
5	Tidak pernah	-	-

		N = 33	100
--	--	--------	-----

Sumber data: angket

Data di atas menunjukkan bahwa guru PAI SMP di Kota Palangka Raya yang selalu menegenal beragam metode pembelajaran Al Qur'an Hadits 18,2%, yang sering 48,5%, dan yang kadang-kadang 33,3%. Dengan demikian sebagian guru PAI mengenal beragam metode pembelajaran Al Qur'an Hadits dan sebagian lainnya hanya kadang-kadang.

Tabel 23

GURU PAI MENERAPKAN BERAGAM METODE DALAM PEMBELAJARAN AL QUR'AN HADITS

No	Kategore	F	%
1	Selalu	4	12,1
2	Sering	13	39,4
3	Kadang-kadang	16	48,5
4	Jarang	-	-
5	Tidak pernah	-	-
		N = 33	100

Sumber data: angket

Data di atas menunjukkan bahwa guru PAI SMP di Kota Palangka Raya yang selalu menerapkan beragam metode pembelajaran Al Qur'an Hadits 12,1%, yang sering 39,4%, dan yang kadang-kadang 48,5%. Dngan demikian sebagian guru PAI menerapkan beragam metode pembelajaran Al Qur'an Hadist. dan sebagian lainnya hanya kadang-kadang.

Tabel 24

**GURU PAI MENGENAL BERAGAM METODE  
PEMBELAJARAN IBADAH/FIQIH**

No	Kategore	F	%
1	Selalu	6	18,2
2	Sering	15	45,5
3	Kadang-kadang	11	33,3
4	Jarang	-	-
5	Tidak pernah	-	-
		N = 33	100

Sumber data: angket

Data di atas menunjukkan bahwa guru PAI SMP di Kota Palangka Raya yang mengenal beragam metode pembelajaran Ibadah/Fiqih 18,2%, yang sering 45,5%, dan yang kadang-kadang 33,3%. Dengan demikian sebagian guru mengenal beragam metode pembelajaran Ibadah/Fiqih, dan sebagian lainnya hanya kadang-kadang

Tabel 25

**GURU PAI MENERAPKAN BERAGAM METODE DALAM  
PEMBELAJARAN IBADAH/FIQIH**

No	Kategore	F	%
1	Selalu	6	18,2
2	Sering	17	51,5
3	Kadang-kadang	8	24,2
4	Jarang	1	3,0
5	Tidak pernah	1	3,0
		N = 33	100

Sumber data: angket

Data di atas menunjukkan bahwa guru PAI SMP di Kota Palangka Raya yang selalu menerapkan beragam metode dalam pembelajaran Ibadah/Fiqih 18,2%, yang sering 51,5%, yang kadang-kadang 24,2%, yang jarang dan tidak pernah masing-masing 3,0%. Dengan demikian guru PAI menerapkan beragam metode dalam pembelajaran Ibadah/Fiqih, meskipun masih ada yang jarang dan tidak pernah.

Tabel 26

**GURU PAI MENGENAL BERAGAM METODE  
PEMBELAJARAN KEIMANAN/AQIDAH DAN AKHLAK**

No	Kategore	F	%
1	Selalu	8	24,2
2	Sering	15	45,5
3	Kadang-kadang	9	27,3
4	Jarang	-	-
5	Tidak pernah	1	3,0
		N = 33	100

Sumber data: angket

Tabel di atas menunjukkan bahwa guru PAI SMP di Kota Palangka Raya yang selalu mengenal beragam metode pembelajaran Keimanan/Aqidah dan Akhlak 24,2%, yang sering 45,5%, yang kadang-kadang 27,3%, dan yang tidak pernah 3,0 %. Dengan demikian sebagian guru PAI mengenal beragam metode pembelajaran Keimanan/Aqidah dan Akhlak dan sebagian lainnya hanya kadang-kadang bahkan tidak pernah.

Tabel 27

**GURU PAI MENGENAL BERAGAM METODE  
PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM**

No	Kategore	F	%
1	Selalu	4	12,1
2	Sering	18	54,6
3	Kadang-kadang	9	27,3
4	Jarang	-	-
5	Tidak pernah	1	3,0
		N = 33	100

Sumber data: angket

Data di atas menggambarkan bahwa guru PAI SMP di Kota Palangka Raya yang selalu mengenal beragam metode pembelajara Sejarah Kebudayaan Islam 12,1%, yang sering 54,6%, yang kadang-kadang 27,3%, dan yang tidak pernah 3,0%. Dengan demikian pada umumnya guru PAI mengenal beragam metode pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan sebagian yang lainnya hanya kadang-kadang bahkan ada yang tidak pernah.

Tabel 28

**GURU PAI MENERAPKAN BERAGAM METODE DALAM  
PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM**

No	Kategore	F	%
1	Selalu	3	9,1
2	Sering	12	36,4
3	Kadang-kadang	15	45,5
4	Jarang	3	9,1
5	Tidak pernah	-	-
		N = 33	100

Sumber data: angket

Data di atas menunjukkan bahwa guru PAI yang selalu menerapkan beragam metode dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam hanya 9,1 %, yang sering 36,4 %, yang kadang-kadang 45,5 %, dan yang jarang 9,1 %. Dengan demikian pada umumnya guru PAI SMP di Kota Palangka Raya hanya kadang-kadang saja menerapkan beragam metode dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini disebabkan belum tumbuhnya kesadaran secara mandiri untuk mengembangkan beragam metode pembelajaran melalui kegiatan penelitian tindakan kelas.

Tabel 29

**GURU PAI MEMBUAT ALAT BANTU/MEDIA DALAM PEMBELAJARAN AL QUR'AN HADITS**

No	Kategore	F	%
1	Selalu	5	15,2
2	Sering	9	27,3
3	Kadang-kadang	17	51,5
4	Jarang	2	6,1
5	Tidak pernah	-	-
		N = 33	100

Sumber data: angket

Data di atas menunjukkan bahwa guru PAI SMP yang selalu membuat alat bantu pembelajaran sangat rendah yaitu 15,2% saja, sedangkan yang sering membuat 27,3%, yang kadang-kadang 51,5 %, dan yang jarang 6,1 %. Deengan demikian dapat dikatakan bahwa guru PAI SMP di Kota Palangka Raya hanya kadang-kadang saja membuat alat bantu/media pembelajaran.

Tabel 30

**GURU PAI MENGGUNAKAN ALAT BANTU/MEDIA DALAM  
PEMBELAJARAN AL QUR'AN HADITS**

No	Kategore	F	%
1	Selalu	5	15,2
2	Sering	9	27,3
3	Kadang-kadang	15	45,5
4	Jarang	1	3,0
5	Tidak pernah	3	9,1
		N = 33	100

Sumber data: angket

Data di atas menunjukkan bahwa guru PAI SMP di Kota Palangka Raya yang selalu menggunakan alat bantu/media pembelajaran Al Qur'an Hadits 15,2%, yang sering 27,3%, yang kadang-kadang 45,5%, yang jarang 3,0%, dan yang tidak pernah 9,1%. Dengan demikian sebagian guru PAI menggunakan alat bantu/media pembelajaran Al Qur'an Hadits dan yang lainnya jarang bahkan tidak pernah.

Tabel 31

**GURU PAI MEMBUAT ALAT BANTU/MEDIA DALAM  
PEMBELAJARAN IBADAH/FIQIH**

No	Kategore	F	%
1	Selalu	6	18,2
2	Sering	12	36,4
3	Kadang-kadang	10	30,3
4	Jarang	2	6,1
5	Tidak pernah	3	9,1
		N = 33	100

Sumber data: angket

Data di atas menunjukkan bahwa guru PAI SMP di Kota Palangka Raya yang selalu membuat alat bantu/media pembelajaran Ibadah/Fiqih 18,2%, yang sering 36,4%, yang kadang-kadang tidak pernah 30,3%, yang jarang 6,1%, dan yang tidak pernah 9,1%. Dengan demikian sebagian guru PAI membuat alat bantu/media dalam pembelajaran Ibadah/Fiqih, dan sebagian lainnya jarang bahkan tidak pernah.

Tabel 32

**GURU PAI MENGGUNAKAN ALAT BANTU/MEDIA DALAM PEMBELAJARAN IBADAH/FIQIH**

No	Kategore	F	%
1	Selalu	6	18,2
2	Sering	9	27,3
3	Kadang-kadang	15	45,5
4	Jarang	2	6,1
5	Tidak pernah	1	3,0
		N = 33	100

Sumber data: angket

Data di atas menunjukkan bahwa guru PAI SMP di Kota Palangka Raya yang selalu menggunakan alat bantu/media dalam pembelajaran Ibadah/Fiqih 18,2%, yang sering 27,3%, yang kadang-kadang 45,5%, yang jarang 6,1%, dan yang tidak pernah 3,0%. Dengan demikian sebagian guru PAI menggunakan alat abantu/media dalam pembelajaran Ibadah/Fiqih dan sebagian yang lain hanya kadang-kadang bahkan tidak pernah.



Tabel 33

**GURU PAI MEMBUAT ALAT BANTU/MEDIA DALAM  
PEMBELAJARAN KEIMANAN/AKIDAH DAN AKHLAK**

No	Kategore	F	%
1	Selalu	6	18,2
2	Sering	10	30,3
3	Kadang-kadang	13	39,4
4	Jarang	2	6,1
5	Tidak pernah	2	6,1
		N = 33	100

Sumber data: angket

Data di atas menunjukkan bahwa guru PAI SMP di Kota Palangka Raya yang selalu membuat alat bantu/media pembelajaran Akidah dan Akhlak 18,2%, yang sering 30,3%, yang kadang-kadang 39,4%, yang jarang dan tidak pernah masing-masing 6,1%. Dengan demikian sebagian guru PAI membuat alat bantu/media pembelajaran Akidah dan Akhlak, sedangkan sebagian lainnya hanya kadang-kadang, bahkan ada yang tidak pernah.

Tabel 34

**GURU PAI MENGGUNAKAN ALAT BANTU/MEDIA DALAM  
PEMBELAJARAN KEIMANAN/AKIDAH DAN AKHLAK**

No	Kategore	F	%
1	Selalu	4	12,1
2	Sering	10	30,3
3	Kadang-kadang	14	42,4
4	Jarang	2	6,1
5	Tidak pernah	3	9,1

		N = 33	100
--	--	--------	-----

Sumber data: angket

Data di atas menggambarkan bahwa guru PAI SMP di Kota Palangka Raya yang selalu menggunakan alat bantu/media pembelajaran Keimanan/Akidah dan Akhlak 12,1%, yang sering 30,3%, yang kadang-kadang 42,4%, yang jarang 6,1%, dan yang tidak pernah 9,1%. Dengan demikian sebagian guru PAI menggunakan alat bantu/media pembelajaran Keimanan/Akidah dan Akhlak, sedangkan sebagian lainnya hanya kadang-kadang, jarang, bahkan tidak pernah.

Tabel 35

GURU PAI MEMBUAT ALAT BANTU/MEDIA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

No	Kategore	F	%
1	Selalu	2	6,1
2	Sering	11	33,3
3	Kadang-kadang	14	42,4
4	Jarang	4	12,1
5	Tidak pernah	2	6,1
		N = 33	100

Sumber data: angket

Data di atas menunjukkan bahwa guru PAI SMP di Kota Palangka Raya yang selalu membuat alat bantu/media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam 6,1%, yang sering 33,3%, yang kadang-kadang 42,4%, yang jarang 42,4%, dan yang tidak pernah 6,1%.

Tabel 36

**GURU PAI MENGGUNAKAN ALAT BANTU/MEDIA DALAM  
PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM**

No	Kategore	F	%
1	Selalu	1	3,0
2	Sering	8	24,2
3	Kadang-kadang	16	48,5
4	Jarang	5	15,2
5	Tidak pernah	3	9,1
		N = 33	100

Sumber data: angket

Data di atas memperlihatkan bahwa guru PAISMP di Kota Palangka Raya yang selalu menggunakan alat bantu/media dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam 3,0, yang sering 24,2%, yang kadang-kadang 48,5%, yang jarang 15,2%, dan yang tidak pernah 9,1%. Dengan demikian hanya sebagian kecil guru menggunakan alat bantu/media dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dan sebagian lainnya kadang-kadang, jarang bahkan tidak pernah.

Tabel 37

**GURU PAI MAMPU MENGGUNAKAN BERAGAM SUMBER  
PENUNJANG MATERI  
PEMBELAJARAN AL QUR'AN HADITS**

No	Kategore	F	%
1	Selalu	1	3,0
2	Sering	15	45,5
3	Kadang-kadang	12	36,4
4	Jarang	3	9,1
5	Tidak pernah	2	6,1

		N = 33	100
--	--	--------	-----

Sumber data: angket

Data di atas menunjukkan bahwa guru PAI SMP di Kota Palangka Raya yang selalu menggunakan beragam sumber penunjang materi pembelajaran Al Qur'an Hadits 3,0%, yang sering 45,5%, yang kadang-kadang 36,4%, yang jarang 9,1%, yang tidak pernah 6,1%. Dengan demikian sebagian guru PAI menggunakan beragam sumber penunjang materi pembelajaran Al Qur'an Hadits dan sebagian lainnya hanya kadang-kadang dan masih ada yang belum pernah.

Tabel 38

**GURU PAI MAMPU MENGGUNAKAN BERAGAM SUMBER  
PENUNJANG MATERI  
PEMBELAJARAN IBADAH/FIQIH**

No	Kategore	F	%
1	Selalu	7	21,2
2	Sering	20	60,6
3	Kadang-kadang	4	12,1
4	Jarang	-	-
5	Tidak pernah	2	6,1
		N = 33	100

Sumber data: angket

Data di atas menunjukkan bahwa guru PAI SMP di Kota Palangka Raya yang selalu menggunakan beragam sumber penunjang materi pembelajaran Ibadah/Fiqih 21,2%, yang sering 60,6%, yang kadang-kadang 12,1%, dan yang tidak pernah 6,1%.

Dengan demikian sebagian besar guru PAI menggunakan sumber penunjang materi pembelajaran Ibadah/Fiqih, meskipun masih ada yang kadang-kadang bahkan tidak pernah.

Tabel 39

**GURU PAI MAMPU MENGGUNAKAN BERAGAM SUMBER  
PENUNJANG MATERI  
PEMBELAJARAN KEIMANAN/AKIDAH DAN AKHLAK**

No	Kategore	F	%
1	Selalu	9	27,3
2	Sering	18	54,6
3	Kadang-kadang	4	12,1
4	Jarang	1	3,0
5	Tidak pernah	1	3,0
		N = 33	100

Sumber data: angket

Data di atas menggambarkan bahwa guru PAI SMP di Kota Palangka Raya yang selalu menggunakan beragam sumber pembelajaran Keimanan/Akidah dan Akhlak 27,3%, yang sering 54,6%, yang kadang-kadang 12,1%, yang jarang dan tidak pernah masing-masing 3,0%. Dengan demikian pada umumnya guru PAI menggunakan sumber penunjang pembelajaran Keimanan/Akidah dan Akhlak meskipun masih ada yang hanya kadang-kadang, jarang, dan bahkan tidak pernah

Tabel 39

**GURU PAI MAMPU MENGGUNAKAN BERAGAM SUMBER  
PENUNJANG MATERI  
PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM**

No	Kategore	F	%
1	Selalu	9	27,3
2	Sering	15	45,5
3	Kadang-kadang	8	24,2
4	Jarang	-	-
5	Tidak pernah	1	3,0
		N = 33	100

Sumber data: angket

Data di atas menunjukkan bahwa guru PAI SMP di Kota Palangka Raya yang selalu menggunakan sumber penunjang materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam 27,3%, yang sering 45,5%, yang kadang-kadang 24,2%, dan yang tidak pernah 3,0%. Dengan demikian pada umumnya guru PAI menggunakan sumber penunjang materi pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam, sedangkan sebagian lainnya hanya kadang-kadang, bahkan tidak pernah.

Tabel 40

**GURU PAI Menguasai Aplikasi Penilaian PAI**

No	Kategore	F	%
1	Selalu	10	30,3
2	Sering	11	33,3
3	Kadang-kadang	11	33,3
4	Jarang	-	-
5	Tidak pernah	1	3,0

		N = 33	100
--	--	--------	-----

Sumber data: angket

Data di atas menunjukkan bahwa guru PAI SMP di Kota Palangka Raya yang selalu menguasai aplikasi penilaian PAI 30,3%, yang sering dan kadang-kadang masing-masing 33,3%, serta yang tidak pernah 3,0. Dengan demikian pada umumnya guru PAI menguasai aplikasi penilaian PAI meskipun masih ada yang kadang-kadang bahkan tidak pernah.

Tabel 41

**GURU PAI MENGENAL BERAGAM MODEL  
PEMBELAJARAN SESUAI MATERI  
PEMBELAJARAN AL QUR'AN HADITS**

No	Kategore	F	%
1	Selalu	5	15,2
2	Sering	20	60,6
3	Kadang-kadang	8	24,2
4	Jarang	-	-
5	Tidak pernah	-	-
		N = 33	100

Sumber data: angket

Data di atas menunjukkan bahwa guru PAI SMP di Kota Palangka Raya yang selalu mengenal beragam metode pembelajaran Al Qur'an Hadits 5%, yang sering 60,6%, dan yang kadang-kadang 24,2%. Dengan demikian diketahui bahwa sebagian besar guru PAI mengenal beragam metode pembelajaran

Al Qur'an Hadits, meskipun masih terdapat yang kadang-kadang saja.

Tabel 42

**GURU PAI MENERAPKAN BERAGAM MODEL  
PEMBELAJARAN SESUAI MATERI  
PEMBELAJARAN AL QUR'AN HADITS**

No	Kategore	F	%
1	Selalu	2	6,1
2	Sering	21	63,6
3	Kadang-kadang	9	27,3
4	Jarang	-	-
5	Tidak pernah	1	3,0
		N = 33	100

Sumber data: angket

Data di atas menunjukkan bahwa guru PAI SMP di Kota Palangka Raya yang selalu menerapkan beragam model pembelajaran Al Qur'an Hadits 6,1%, yang sering 63,6%, yang kadang-kadang 27,3, dan yang tidak pernah 3,0. Dengan demikian pada umumnya guru PAI menerapkan model pembelajaran Al Qur'an Hadits, sedangkan lainnya meskipun masih ada yang hanya kadang-kadang.

Tabel 43

**GURU PAI MAMPU MENGENAL BERAGAM MODEL  
PEMBELAJARAN SESUAI MATERI IBADAH/FIQIH**

No	Kategore	F	%
1	Selalu	4	12,1
2	Sering	17	51,5
3	Kadang-kadang	11	33,3
4	Jarang	-	-



5	Tidak pernah	1	3,0
		N = 33	100

Sumber data: angket

Data di atas menunjukkan bahwa guru PAI SMP di Kota Palangka Raya yang selalu mampu mengenal beragam model pembelajaran sesuai materi Ibadah/Fiqih 12,1%, yang sering 51,5%, yang kadang-kadang 33,3 %, dan yang tidak pernah 3,0%. Dengan demikian sebagian besar guru PAI mampu mengenal beragam model pembelajaran PAI, hanya sebagian kecil yang kadang-kadang dan tidak pernah.

Tabel 44

GURU PAI MAMPU MENERAPKAN BERAGAM MODEL PEMBELAJARAN SESUAI MATERI IBADAH/FIQIH

No	Kategore	F	%
1	Selalu	5	15,2
2	Sering	20	60,6
3	Kadang-kadang	8	24,2
4	Jarang	-	-
5	Tidak pernah	-	-
		N = 33	100

Sumber data: angket

Data di atas menunjukkan bahwa guru PAI SMP di Kota Palangka Raya yang selalu menerapkan beragam model pembelajaran sesuai materi Ibadah/Fiqih 15,2%, yang sering 60,6%, dan yang kadang-kadang 24,2%. Dengan demikian pada

umumnya guru PAI menerapkan beragam model pembelajaran sesuai materi Ibadah/Fiqih.

Tabel 45

**GURU PAI MAMPU MENGENAL BERAGAM MODEL  
PEMBELAJARAN SESUAI MATERI KEIMANAN/AKIDAH  
DAN AKHLAK**

No	Kategore	F	%
1	Selalu	2	6,1
2	Sering	21	36,3
3	Kadang-kadang	9	27,3
4	Jarang	-	-
5	Tidak pernah	1	3,0
		N = 33	100

Sumber data: angket

Data di atas menunjukkan bahwa guru PAI SMP di Kota Palangka Raya yang selalu mampu mengenal beragam model pembelajaran sesuai materi Keimanan/Akidah dan Akhlak 6,1%, yang sering 36,3%, yang kadang-kadang 27,3%, dan yang tidak pernah 3,0%. Dengan demikian sebagian guru PAI mampu mengenal beragam model pembelajaran sesuai materi Keimanan/Akidah dan Akhlak, sedangkan sebagian lainnya hanya kadang-kadang bahkan tidak pernah.

Tabel 46

**GURU PAI MAMPU MENERAPKAN BERAGAM MODEL  
PEMBELAJARAN SESUAI MATERI SEJARAH  
KEBUDAYAAN ISLAM**

No	Kategore	F	%
1	Selalu	4	12,1
2	Sering	17	51,5
3	Kadang-kadang	11	33,3
4	Jarang	-	-
5	Tidak pernah	1	3,0
		N = 33	100

Sumber data: angket

Data di atas menunjukkan bahwa guru PAI SMP yang selalu menerapkan beragam model pembelajaran yang sesuai materi Sejarah kebudayaan Islam 12,1%, yang sering 51,5%, yang kadang-kadang 33,3%, dan yang tidak pernah 3,0%. Dengan demikian pada umumnya guru PAI menerapkan beragam model pembelajaran sesuai materi Sejarah kebudayaan Islam, sedangkan yang lainnya hanya kadang-kadang dan tidak pernah.

Tabel 47

**GURU PAI MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN PAI  
SECARA EFEKTIF**

No	Kategore	F	%
1	Selalu	3	27,3
2	Sering	22	66,7
3	Kadang-kadang	7	21,2
4	Jarang	1	3,0
5	Tidak pernah	-	-
		N = 33	100

Sumber data: angket

Data di atas menggambarkan bahwa guru PAI SMP di Kota Palangka Raya yang selalu melaksanakan pembelajaran PAI secara efektif 27,3%, yang sering 66,7%, yang kadang-kadang 21,2%, dan yang jarang 3,0%. Dengan demikian sebagian besar guru PAI melaksanakan pembelajaran PAI secara efektif, sedangkan sebagian yang lain hanya kadang-kadang dan tidak pernah.

Tabel 48

GURU PAI MENGGUNAKAN PERPUSTAKAAN UNTUK PEMBELAJARAN

No	Kategore	F	%
1	Selalu	1	3,0
2	Sering	1	3,0
3	Kadang-kadang	6	18,2
4	Jarang	2	6,1
5	Tidak pernah	23	69,7
		N = 33	100

Sumber data: angket

Data di atas menunjukkan bahwa guru PAI SMP di Kota Palangka Raya yang selalu dan sering menggunakan perpustakaan PAI untuk pembelajaran masing-masing 3,0%, yang kadang-kadang 18,2%, yang jarang 6,1%, dan yang tidak pernah 69,7%. Dengan demikian hanya sebagian kecil guru PAI yang menggunakan perpustakaan PAI untuk pembelajaran dan sebagian besar lainnya jarang bahkan tidak pernah.

Tabel 48

**GURU PAI MENGGUNAKAN LINGKUNGAN SEKOLAH  
DALAM PROSES PEMBELAJARAN PAI**

No	Kategore	F	%
1	Selalu	3	9,1
2	Sering	5	15,2
3	Kadang-kadang	4	12,1
4	Jarang	3	9,1
5	Tidak pernah	18	54,6
		N = 33	100

Sumber data: angket

Data di atas menunjukkan bahwa guru PAI SMP di Kota Palangka Raya yang selalu menggunakan lingkungan sekolah dalam proses pembelajaran PAI 9,1%, yang sering 15,2%, yang kadang-kadang 12,1%, yang jarang 9,1%, dan yang tidak pernah 54,6%. Dengan demikian hanya sebaian kecil guru PAI yang menggunakan lingkungan sekolah dalam proses pembelajaran PAI dan sebagian besar lainnya jarang bahkan tidak pernah.

Tabel 49

**GURU PAI MENILAI PRESTASI PESERTA DIDIK UNTUK  
KEMAJUAN PEMBELAJARAN PAI**

No	Kategore	F	%
1	Selalu	7	21,2
2	Sering	10	30,3
3	Kadang-kadang	14	42,4
4	Jarang	-	-
5	Tidak pernah	2	6,1
		N = 33	100

Sumber data: angket

Data di atas menunjukkan bahwa guru PAI SMP di Kota Palangka Raya yang selalu menilai prestasi peserta didik untuk kemajuan pembelajaran PAI 21,2%, yang sering 30,3%, yang kadang-kadang 42,4%, dan yang tidak pernah 6,1%. Dengan demikian pada umumnya guru PAI menilai prestasi peserta didik untuk kemajuan pembelajaran, sedangkan yang lainnya hanya kadang-kadang bahkan tidak pernah.

Tabel 50

**GURU PAI MENGENAL FUNGSI LAYANAN DAN  
BIMBINGAN KEAGAMAAN BAGI PESERTA DIDIK**

No	Kategore	F	%
1	Selalu	17	51,5
2	Sering	14	42,4
3	Kadang-kadang	2	6,1
4	Jarang	-	-
5	Tidak pernah	-	-
		N = 33	100

Sumber data: angket

Data di atas menunjukkan bahwa guru PAI SMP di Kota Palangka Raya yang selalu mengenal fungsi layanan dan bimbingan keagamaan bagi peserta didik 51,5%, yang sering 42,4%, dan yang kadang-kadang 6,1%. Dengan demikian pada umumnya guru PAI mengenal fungsi layanan dan bimbingan keagamaan bagi peserta didik, hanya sebagian kecil yang kadang-kadang.

Tabel 51

**GURU PAI MELAKSANAKAN KURIKULUM YANG BERLAKU**

No	Kategore	F	%
1	Selalu	23	69,7
2	Sering	7	21,2
3	Kadang-kadang	1	3,0
4	Jarang	1	3,0
5	Tidak pernah	1	3,0
		N = 33	100

Sumber data: angket

Data di atas menunjukkan bahwa guru PAI SMP di Kota Palangka Raya yang selalu melaksanakan kurikulum yang berlaku 69,7%, yang sering 21,2%, yang kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah masing-masing 3,0%. Dengan demikian sebagian besar guru PAI melaksanakan kurikulum yang berlaku, hanya sebagian kecil yang kadang-kadang, jarang, bahkan tidak pernah.

Tabel 52

**GURU PAI BERGAUL SECARA EFEKTIF DENGAN PESERTA DIDIK**

No	Kategore	F	%
1	Selalu	21	63,6
2	Sering	10	30,3
3	Kadang-kadang	-	-
4	Jarang	-	-
5	Tidak pernah	1	3,0
		N = 33	100

Sumber data: angket

Data di atas menunjukkan bahwa guru PAI SMP di Kota Palangka Raya yang selalu secara efektif dengan peserta didik 63,6%, yang sering 30,3%, dan yang tidak pernah 3,0%. Dengan demikian sebagian besar guru PAI bergaul efektif dengan peserta didik, hanya sedikit yang tidak pernah.

Tabel 53

## GURU PAI BERGAUL DENGAN PENDIDIK LAIN

No	Kategore	F	%
1	Selalu	22	66,7
2	Sering	9	27,3
3	Kadang-kadang	2	6,1
4	Jarang	-	-
5	Tidak pernah	-	-
		N = 33	100

Sumber data: angket

Data di atas menggambarkan bahwa guru PAI SMP di Kota Palangka Raya yang selalu bergaul dengan pendidik lain 66,7%, yang sering 27,3%, dan yang kadang-kadang 6,1%. Dengan demikian pada umumnya guru PAI bergaul dengan pendidik lain, hanya sebagian kecil yang kadang-kadang.

Tabel 54

GURU PAI MELAKSANAKAN KEGIATAN SOSIAL  
DI LINGKUNGAN TEMPAT TINGGAL

No	Kategore	F	%
1	Selalu	5	15,2
2	Sering	16	48,5
3	Kadang-kadang	5	15,2
4	Jarang	4	12,1



5	Tidak pernah	3	9,1
		N = 33	100

Sumber data: angket

Data di atas menggambarkan bahwa guru PAI SMP di Kota Palangka Raya yang selalu melaksanakan kegiatan sosial di lingkungan tempat tinggal 15,2%, yang sering 48,5%, yang kadang-kadang 15,2%, yang jarang 12,1%, dan yang tidak pernah 9,1%. Dengan demikian sebagian guru PAI melaksanakan kegiatan sosia di lingkungan tempat tinggal, sebagian lainnya hanya kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah.

Tabel 55  
GURU PAI TERLIBAT DALAM LEMBAGA  
KEMASYARKATAN YANG ADA  
DI LINGKUNGAN TEMPAT TINGGAL

No	Kategore	F	%
1	Selalu	6	18,2
2	Sering	15	45,5
3	Kadang-kadang	6	18,2
4	Jarang	4	12,1
5	Tidak pernah	2	6,1
		N = 33	100

Sumber data: angket

Data di atas menunjukkan bahwa guru PAI SMP di Kota Palangka Raya yang selalu terlibat dalam lembaga kemasyarakatan di lingkungan tempat tinggal 18,2%, yang sering 45,5%, yang kadang-kadang 18,2%, yang jarang 12,1%, dan yang tidak pernah 6,1%. Dengan demikian sebagian besar guru PAI terlibat dalam

lembaga kemasyarakatan, sedangkan sebagian lainnya kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah.

Tabel 56

**GURU PAI MENGETAHUI ADAT ISTIADAT MASYARAKAT  
YANG ADA DI LINGKUNGAN TEMPAT TINGGAL**

No	Kategore	F	%
1	Selalu	13	39,4
2	Sering	11	33,3
3	Kadang-kadang	7	21,2
4	Jarang	-	-
5	Tidak pernah	2	6,1
		N = 33	100

Sumber data: angket

Data di atas menunjukkan bahwa guru PAI SMP di Palangka Raya yang selalu mengetahui adat istiadat masyarakat yang ada di lingkungan tempat tinggal 39,4%, yang sering 33,3%, yang kadang-kadang 21,2%, dan yang tidak pernah 6,1%. Dengan demikian sebagian besar guru PAI mengetahui adat istiadat masyarakat yang ada di lingkungan tempat tinggal, sedang yang lainnya hanya kadang-kadang bahkan tidak pernah.

Tabel 57

**GURU PAI MENGETAHUI KEBIASAAN KEAGAMAAN  
DI LINGKUNGAN TEMPAT TINGGAL**

No	Kategore	F	%
1	Selalu	13	39,4
2	Sering	17	51,5
3	Kadang-kadang	3	9,1
4	Jarang	-	-
5	Tidak pernah	-	-

		N = 33	100
--	--	--------	-----

Sumber data: angket

Data di atas menunjukkan bahwa guru PAI SMP di Kota Palangka Raya yang selalu mengetahui kebiasaan keagamaan di lingkungan tempat tinggal 39,4%, yang sering 51,5%, dan yang kadang-kadang 9,1%.

Tabel 58

GURU PAI MENGETAHUI BUDAYA MASYARAKAT  
DI LINGKUNGAN TEMPAT TINGGAL

No	Kategore	F	%
1	Selalu	11	33,3
2	Sering	18	54,6
3	Kadang-kadang	4	12,1
4	Jarang	-	-
5	Tidak pernah	-	-
		N = 33	100

Sumber data: angket

Data di atas menunjukkan bahwa guru PAI SMP di Kota Palangka Raya yang selalu mengetahui budaya masyarakat di lingkungan tempat tinggal 33,3%, yang sering 54,6%, dan yang kadang-kadang 12,1%. Dengan demikian sebagian besar guru PAI mengetahui budaya masyarakat di lingkungan tempat tinggal.

Tabel 59

**GURU PAI MENGETAHUI TRADISI MASYARAKAT DI  
LINGKUNGAN TEMPAT TINGGAL**

No	Kategore	F	%
1	Selalu	11	33,3
2	Sering	15	45,5
3	Kadang-kadang	7	21,2
4	Jarang	-	-
5	Tidak pernah	-	-
		N = 33	100

Sumber data: angket

Data di atas menunjukkan bahwa guru PAI SMP di Kota Palangka Rayan yang selalu mengetahui tradisi masyarakat di lingkungan tempat tinggal 33,3 %, yang sering 45, 5%, dan yang kadang-kadang 21,2 %. Dapat dikatakan bahwa pada umumnya guru PAI mengetahui tradisi masyarakat di lingkungan tempat tinggal.

Tabel 60

**GURU PAI MENGAPRESIASI KEHIDUPAN SOSIAL  
MASYARAKAT DI LINGKUNGAN TEMPAT TINGGAL**

No	Kategore	F	%
1	Selalu	13	39,4
2	Sering	12	36,4
3	Kadang-kadang	5	15,2
4	Jarang	2	6,1
5	Tidak pernah	1	3,9
		N = 33	100

Sumber data: angket

Data di atas menunjukkan bahwa guru PAI SMP di Kota Palangka Raya yang selalu mengapresiasi kehidupan sosial masyarakat di lingkungan tempat bekerja 39,4%, yang sering 36,4%, yang kadang-kadang 15,2%, yang jarang 6,1%, dan yang tidak pernah 3,9%. Dengan demikian sebagian besar guru PAI mengapresiasi kehidupan sosial masyarakat di lingkungan tempat tinggal.

Tabel 61

**GURU PAI MELAKSANAKAN PEKERJAAN DENGAN BAIK  
DAN BENAR**

No	Kategore	F	%
1	Selalu	24	72,7
2	Sering	9	27,3
3	Kadang-kadang	-	-
4	Jarang	-	-
5	Tidak pernah	-	-
		N = 33	100

Sumber data: angket

Data di atas menunjukkan bahwa guru PAI SMP di Kota Palangka Raya yang selalu melaksanakan pekerjaan dengan baik dan benar 72,7%, dan sering 27,3%. Dengan Demikian semua guru PAI melaksanakan pekerjaan dengan baik dan bertanggung jawab.

Tabel 62

**GURU PAI MENGHORMATI HARKAT DAN MARTABAT  
MANUSIA**

No	Kategore	F	%
1	Selalu	27	81,8
2	Sering	5	15,2
3	Kadang-kadang	1	3,0
4	Jarang	-	-
5	Tidak pernah	-	-
		N = 33	100

Sumber data: angket

Data di atas menunjukkan bahwa guru PAI di Palangka Raya yang selalu menghormati harkat dan martabat manusia 81,8%, yang sering 15,2%. dan yang kadang-kadang 3,0%. Dengan demikian secara umum guru PAI menghormati harkat dan martabat manusia, meskipun masih ada yang kadang-kadang.

Tabel 62

**GURU PAI BERSIKAP TERBUKA**

No	Kategore	F	%
1	Selalu	25	75,8
2	Sering	6	18,2
3	Kadang-kadang	1	3,0
4	Jarang	-	-
5	Tidak pernah	1	3,0
		N = 33	100

Sumber data: angket

Data di atas menunjukkan bahwa guru PAI SMP di Palangka Raya yang selalu bersikap terbuka 75,8%, yang sering

18, 2%, yang kadang-kadang 3,0%, dan yang tidak pernah 3,0%.

Dengan demikian sebagian besar guru PAI bersikap terbuka

## 2. Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala SMP Kota Palangka Raya

Data Hasil Penelitian tentang gaya kepemimpinan kepala SMP dan pengaruhnya terhadap kompetensi guru PAI SMP Kota Palangka Raya tahun pelajaran 2014/2015 berdasarkan angket yang telah disebarakan akan dikemukakan pada uraian tabel-tabel berikut:

### a. Gaya *Telling*

Penerapan gaya kepemimpinan *Telling* kepala SMP Kota Palangka Raya tahun pelajaran 201/2015 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 63

#### KEPALA SEKOLAH MEMERINTAHKAN KEPADA GURU UNTUK DISIPLIN BEKERJA

No	Kategore	F	%
1	Selalu	25	75,8
2	Sering	8	24,2
3	Kadang-kadang	-	-
4	Jarang	-	-
5	Tidak pernah	-	-
		N = 33	100

Sumber data: angket

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kepala SMP di Kota Palangka Raya yang selalu memberi perintah kepada guru untuk disiplin bekerja sebanyak 75,8 % dan yang sering memberi perintah untuk disiplin bekerja hanya 24,2 %. Hal ini

menunjukkan bahwa kepala SMP di Kota Palangka Raya cenderung mempengaruhi bawahan untuk bekerja berdasarkan wewenang yang dimilikinya sebagai atasan.

Gaya kepemimpinan *telling* yang diterapkan kepala sekolah dengan memberi perintah secara tegas kepada bawahan untuk disiplin bekerja mampu menggerakkan aktivitas pendidikan di sekolah. Gaya ini efektif digunakan terhadap guru dan karyawan yang masih rendah kompetensi dan dedikasi dalam melaksanakan tugas.

Guru yang kompetensinya rendah cenderung melaksanakan tugas seadanya dan kurang termotivasi untuk meningkatkan kualitas pengabdianya. Hal ini disebabkan kurangnya kepercayaan dirinya sebagai individu sehingga kepala sekolah sebagai pimpinan dituntut mampu menggerakkan semua bawahan dengan kondisi yang berbeda antara satu dengan yang lain.

Gaya Kepemimpinan *telling* kurang efektif diterapkan kepala sekolah terhadap guru yang memiliki kompetensi tinggi karena dapat mengurangi keleluasaan dalam mengembangkan kreativitasnya. Guru dengan kondisi ini tetap melaksanakan tugas sesuai dengan kewajibannya, akan tetapi hasilnya kurang optimal karena gaya yang diterapkan kepala sekolah terlalu menggurui. Seharusnya kepala sekolah dapat menerapkan gaya kepemimpinan yang lebih *selling* dan *participating*, melalui pendekatan



konsultatif dalam menggerakkan bawahan yang sudah memiliki kompetensi dan dedikasi tinggi ini.

Tabel 64

**KEPALA SEKOLAH MENUNJUK PERSONIL SEKOLAH  
UNTUK MENDUDUKI JABATAN.**

No	Kategore	F	%
1	Selalu	14	42,4
2	Sering	10	30,3
3	Kadang-kadang	4	12,1
4	Jarang	-	-
5	Tidak pernah	5	15,2
		N = 33	100

Sumber data: angket

Data di atas menunjukkan bahwa kepala SMP di Kota Palangka Raya yang selalu menunjuk personil sekolah untuk menduduki jabatan 42,4%, yang sering 30,3 %, yang kadang-kadang 12,1 %, sedangkan yang tidak pernah 15,2 %.

Perbedaan gaya yang ditempuh kepala sekolah dalam menunjuk personil sekolah untuk menduduki jabatan disebabkan oleh pola pikirnya yang berbeda dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin dalam satuan pendidikan. Pemimpin yang selalu dan sering menunjuk personil sekolah untuk menduduki jabatan beranggapan bahwa kepala sekolah memiliki wewenang penuh dalam menentukan keputusan di sekolah.

Kepala sekolah yang kadang-kadang dan tidak pernah menunjuk personil sekolah untuk menduduki jabatan menganggap

bahwa kualitas pengabdian setiap guru berbeda, dan tidak semuanya diketahui secara pasti oleh kepala sekolah. Hal ini yang menyebabkan kepala sekolah memerlukan masukan dan saran dari guru sebagai bahan pertimbangan dalam menunjuk personil sekolah untuk menduduki jabatan.

Tabel 65

**KEPALA SEKOLAH MEMERINTAHKAN GURU UNTUK  
MENGELOLA ADMINISTRASI PEMBELAJARAN DENGAN  
TERTIB**

No	Kategore	F	%
1	Selalu	27	81,8
2	Sering	6	18,2
3	Kadang-kadang	-	-
4	Jarang	-	-
5	Tidak pernah	-	-
		N = 33	100

Sumber data: angket

Tabel di atas menunjukkan bahwa Kepala SMP di Kota Palangka Raya pada umumnya selalu memerintahkan kepada guru untuk mengelola administrasi pembelajaran dengan tertib. Hanya sebagian kecil yang sering memerintahkan guru melakukan pengelolaan administrasi pembelajaran secara tertib. Hal ini dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa untuk mencapai hasil pembelajaran yang berkualitas, maka guru lebih ditekankan membuat perencanaan yang matang dan mengarsipkan semua dokumen dengan tertib hingga tahap pelaksanaan dan evaluasi. Mengingat tidak semua guru memiliki kesadaran tinggi untuk

mengelola administrasi pembelajaran, maka kepala sekolah menggunakan tindakan tegas dengan selalu dan sering mengingatkan agar tetap menunaikan kewajibannya di sekolah.

Tabel 66

**KEPALA SEKOLAH MENERAPKAN ATURAN SEKOLAH  
KEPADA GURU**

No	Kategore	F	%
1	Selalu	25	75,8
2	Sering	7	21,2
3	Kadang-kadang	-	-
4	Jarang	-	-
5	Tidak pernah	1	-
		N = 33	100

Sumber data: angket

Tabel di atas menunjukkan bahwa Kepala SMP di Kota Palangka Raya yang selalu menerapkan aturan sekolah kepada guru sebesar 75,8 %, yang sering 21,2 %. Dengan demikian semua kepala sekolah menerapkan aturan sekolah kepada guru, meskipun intensitas penerapannya berbeda.

Penerapan aturan sekolah yang dilakukan kepala sekolah kepada guru dimaksudkan untuk memberikan keteladanan yang sangat diperlukan dalam proses pendidikan di sekolah karena guru merupakan figur teladan yang selalu digugu dan ditiru peserta didik yang sedang berkembang secara pisik maupun psikologisnya.

Tabel 67

**KEPALA SEKOLAH MENETAPKAN HUBUNGAN KERJA  
YANG JELAS ANTARA ATASAN DAN BAWAHAN**

No	Kategore	F	%
1	Selalu	17	51,5
2	Sering	9	27,3
3	Kadang-kadang	6	18,2
4	Jarang	-	-
5	Tidak pernah	1	3,0
		N = 33	100

Sumber data: angket

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa kepala SMP di Kota Palangka Raya yang selalu menetapkan hubungan yang jelas antara atasan dengan bawahan sebesar 51,5%, yang sering 27,3%, yang kadang-kadang 18,2 %, dan yang tidak pernah 3,0 %. Dengan demikian sebagian besar kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan otoriter di sekolah yaitu dengan menetapkan jarak antara atasan dan bawahan.

Tabel 68

**KEPALA SEKOLAH MEMERINTAHKAN KEPADA PIHAK  
YANG TERLIBAT DALAM KONFLIK UNTUK  
MENYELESAIKAN MASALAH SECEPATNYA**

No	Kategore	F	%
1	Selalu	18	54,6
2	Sering	10	30,3
3	Kadang-kadang	3	9,1
4	Jarang	2	6,1
5	Tidak pernah	-	-
		-	-

		N = 33	100
--	--	--------	-----

Sumber data: angket

Data di atas menunjukkan bahwa kepala SMP di Kota Palangka Raya yang selalu memerintahkan kepada pihak yang terlibat dalam konflik untuk menyelesaikan masalah secepatnya sebanyak 54,6 %, yang sering 30,3%, yang kadang-kadang 9,1%, dan yang jarang 6,1%. Dengan demikian pada umumnya kepala sekolah memerintahkan kepada pihak yang terlibat dalam konflik untuk menyelesaikan masalah secepatnya karena pemimpin dengan gaya otoriter juga berperan sebagai pengawas terhadap semua aktivitas anggotanya.

Tabel 69

**KEPALA SEKOLAH MELARANG GURU UNTUK IKUT  
CAMPUR DALAM MENGATASI MASALAH YANG  
DIHADAPI SEKOLAH**

No	Kategore	F	%
1	Selalu	-	-
2	Sering	2	6,1
3	Kadang-kadang	4	12,1
4	Jarang	2	6,1
5	Tidak pernah	25	75,8
		N = 33	100

Sumber data: angket

Data di atas diketahui bahwa kepala SMP di Kota Palangka Raya yang sering melarang guru untuk ikut campur mengatasi masalah yang dihadapi sekolah sebesar 6,1 %, yang kadang-kadang

12,1%, yang jarang 6,1%, dan yang tidak pernah 75,8%. Demikian pada umumnya kepala sekolah tidak pernah melarang guru ikut campur dalam mengatasi masalah yang dihadapi sekolah, namun masih ada sebagian kecil yang melarang. Hal ini dikarenakan pimpinan dengan gaya *telling* memahami situasi bawahan yang belum memungkinkan menambah beban yang bersangkutan untuk ikut memikirkan hal-hal di luar batas kemampuannya.

Tabel 70

KEPALA SEKOLAH MEMERINTAHKAN GURU UNTUK  
KREATIF MEMAJUKAN SEKOLAH

No	Kategore	F	%
1	Selalu	21	63,6
2	Sering	11	33,3
3	Kadang-kadang	1	3,0
4	Jarang	-	-
5	Tidak pernah	-	-
		N = 33	100

Sumber data: angket

Data di atas menunjukkan bahwa kepala SMP di Kota Palangka Raya memerintahkan guru untuk kreatif memajukan sekolah yaitu 63,6 %, dan yang sering 33,3%. Berdasarkan data tersebut maka diketahui bahwa pada umumnya kepala sekolah memerintahkan guru untuk kreatif memajukan sekolah.

b. *Gaya Selling dan Participating*

Tabel 71

**KEPALA SEKOLAH MENDELEGASIKAN TUGAS  
KEPADA GURU**

No	Kategore	F	%
1	Selalu	11	33,3
2	Sering	13	39,4
3	Kadang-kadang	9	27,3
4	Jarang	-	-
5	Tidak pernah	-	-
		N = 33	100

Sumber data: angket

Tabel di atas menunjukkan bahwa kepala SMP di Kota Palangka Raya yang selalu mendelegasikan tugas kepada guru sebanyak 33,3%, yang sering 39,4%, dan yang kadang-kadang 27,3%. Dengan demikian, pada umumnya kepala sekolah mendelegasikan tugas kepada guru, meskipun terdapat yang hanya kadang-kadang saja mendelegasikan tugas.

Tabel 72

**KEPALA SEKOLAH MEMINTA MASUKAN DAN SARAN  
DARI GURU DALAM  
PEMBAGIAN TUGAS DI SEKOLAH**

No	Kategore	F	%
1	Selalu	20	60,6
2	Sering	12	36,4
3	Kadang-kadang	1	3,0
4	Jarang	-	-
5	Tidak pernah	-	-

		N = 33	100
--	--	--------	-----

Sumber data: angket

Tabel di atas menunjukkan bahwa kepala SMP di Kota Palangka Raya yang selalu meminta masukan dan saran dari guru dalam pembagian tugas di sekolah 60,6 %, yang sering 36,4%, dan yang kadang-kadang 3,0%. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa pada umumnya kepala sekolah meminta masukan dan saan dari guru dalam pembagian tugas di sekolah.

Tabel 73

**KEPALA SEKOLAH MEMOTIVASI GURU UNTUK  
MENGOPTIMALKAN PENGGUNAAN  
SARANA PENDIDIKAN**

No	Kategore	F	%
1	Selalu	25	75,8
2	Sering	5	15,2
3	Kadang-kadang	2	6,1
4	Jarang	1	3,0
5	Tidak pernah	-	-
		N = 33	100

Sumber data: angket

Data di atas menunjukkan bahwa kepala SMP di Kota Palangka Raya yang selalu memotivasi guru untuk mengoptimalkan penggunaan sarana pendidikan 75,8%, yang sering 15,2%, yang jarang 6,1%, dan yang jarang 3,0%. Dengan demikian kepala sekolah pada umumnya memotivasi guru untuk mengptimalkan penggunaan sarana pendidikan, meskipun bervariasi intensitasnya.



Tabel 74

**KEPALA SEKOLAH MEMBERI TELADAN DALAM  
BEKERJA SAMA MENCAPAI VISI DAN TUJUAN SEKOLAH**

No	Kategore	F	%
1	Selalu	24	72,7
2	Sering	9	27,3
3	Kadang-kadang	-	-
4	Jarang	-	-
5	Tidak pernah	-	-
		N = 33	100

Sumber data: angket

Data di atas menunjukkan bahwa kepala SMP di Kota palangka Raya yang selalu memberi teladan dalam bekerja sama mencapai visi dan tujuan sekolah 72,7%, dan yang sering 27,3%. Dengan demikian kepala sekolah pada umumnya memberi teladan dalam bekerja sama mencapai visi dan tujuan sekolah.

Tabel 75

**KEPALA SEKOLAH MENGAJAK SEMUA PIHAK DALAM  
MERUMUSKAN TUJUAN SEKOLAH**

No	Kategore	F	%
1	Selalu	18	54,6
2	Sering	10	30,3
3	Kadang-kadang	5	15,2
4	Jarang	-	-
5	Tidak pernah	-	-
		N = 33	100

Sumber data: angket

Data di atas diketahui bahwa kepala sekolah yang selalu mengajak semua pihak dalam merumuskan tujuan sekolah 54,6%, yang sering 30,3%, dan yang kadang-kadang 15,2%. Dengan demikian pada umumnya kepala sekolah mengajak semua pihak dalam merumuskan tujuan sekolah.

c. *Gaya Delegating*

Tabel 76

KEPALA SEKOLAH MENYERAHKAN SEPENUHNYA  
KEPADA GURU DALAM MELAKSANAKAN TUGAS  
KEWAJIBANNYA DI SEKOLAH

No	Kategore	F	%
1	Selalu	11	33,3
2	Sering	11	33,3
3	Kadang-kadang	7	21,2
4	Jarang	2	6,1
5	Tidak pernah	3	9,1
		N = 33	100

Sumber data: angket

Tabel di atas menggambarkan bahwa kepala SMP di Kota Palangka Raya yang selalu menyerahkan sepenuhnya kepada guru untuk melaksanakan tugas kewajibannya di sekolah 33,3%, yang sering 33,3%, yang kadang-kadang 21,2%, yang jarang 6,1%, dan yang tidak pernah 9,1%. Dengan demikian pada umumnya kepala sekolah menyerahkan sepenuhnya kepa guru untuk melaksanakan tugas kewajibannya di sekolah.

Tabel 77

**KEPALA SEKOLAH MENYERAHKAN SEPENUHNYA  
KEPADA GURU UNTUK MENGEMBANGKAN  
KEMAMPUAN**

No	Kategore	F	%
1	Selalu	10	30,3
2	Sering	12	36,4
3	Kadang-kadang	6	18,2
4	Jarang	3	9,1
5	Tidak pernah	2	6,1
		N = 33	100

Sumber data: angket

Data di atas menggambarkan bahwa kepala SMP di Kota Palangka Raya yang selalu menyerahkan sepenuhnya kepada guru untuk mengembangkan kemampuan 30,3%, yang sering 36,4%, yang kadang-kadang 18,2%, yang jarang 9,1%, dan yang tidak pernah 6,2%. Dengan demikian sebagian besar kepala sekolah menyerahkan sepenuhnya kepada guru untuk mengembangkan kemampuannya, meskipun masih ada yang jarang dan tidak pernah.

Tabel 78

**KEPALA SEKOLAH MENYERAHKAN SEPENUHNYA  
KEPADA GURU UNTUK MENYIKAPI PERUBAHAN  
KURIKULUM**

No	Kategore	F	%
1	Selalu	6	18,2
2	Sering	8	24,2
3	Kadang-kadang	10	30,3
4	Jarang	7	21,2
5	Tidak pernah	2	6,1

		N = 33	100
--	--	--------	-----

Sumber data: angket

Tabel di atas memperlihatkan bahwa kepala SMP di Kota Palangka Raya yang selalu menyerahkan sepenuhnya kepada guru untuk menyikapi perubahan kurikulum 18,2%, yang sering 24,2%, yang kadang-kadang 30,3%, yang jarang 21,2%, dan yang tidak pernah 6,1%. Dengan demikian pada umumnya kepala sekolah menyerahkan sepenuhnya kepada guru untuk menyikapi perubahan kurikulum, meskipun masih ada yang jarang bahkan tidak pernah.

Tabel 79

**KEPALA SEKOLAH MENYERAHKAN SEPENUHNYA  
KEPADA GURU UNTUK BERBUAT DAN BERTANGGUNG  
JAWAB SENDIRI TERHADAP AKTIVITASNYA**

No	Kategori	F	%
1	Selalu	5	15,2
2	Sering	7	21,2
3	Kadang-kadang	9	27,3
4	Jarang	5	15,2
5	Tidak pernah	7	21,2
		N = 33	100

Sumber data: angket

Data di atas menunjukkan bahwa kepala SMP yang selalu menyerahkan sepenuhnya kepada guru untuk berbuat dan bertanggung jawab sendiri terhadap aktivitasnya 15,2 %, yang sering 21,2%, yang kadang-kadang 27,3%, yang jarang 15,2%, dan yang tidak pernah 21,2%. Dengan demikian terdapat sebagian

kepala sekolah menyerahkan sepenuhnya kepada guru untuk berbuat dan bertanggung jawab sendiri terhadap aktivitasnya, namun sebagian lainnya jarang dan bahkan tidak pernah.

Tabel 80

**KEPALA SEKOLAH MENYERAHKAN SEPENUHNYA  
KEPADA GURU DALAM PENERTIBAN ADMINISTRASI  
PEMBELAJARAN**

No	Kategore	F	%
1	Selalu	9	27,3
2	Sering	9	27,3
3	Kadang-kadang	7	21,2
4	Jarang	2	6,1
5	Tidak pernah	5	15,2
		N = 33	100

Sumber data: angket

Data di atas menunjukkan bahwa kepala SMP di Kota Palangka Raya yang selalu menyerahkan sepenuhnya kepada guru dalam penertiban administrasi pembelajaran 27,3%, yang sering 27,3%, yang kadang-kadang 21,2%, yang jarang 6,1%, dan yang tidak pernah 15,2%. Dengan demikian pada umumnya kepala sekolah menyerahkan sepenuhnya kepada guru dalam penertiban administrasi pembelajaran, dan sebagian yang lain jarang dan bahkan tidak pernah.

Tabel 81

**KEPALA SEKOLAH MENYERAHKAN SEPENUHNYA  
KEPADA GURU DALAM PENGELOLAAN KESISWAAN**

No	Kategore	F	%
----	----------	---	---

1	Selalu	3	9,1
2	Sering	15	45,5
3	Kadang-kadang	9	27,3
4	Jarang	1	3,0
5	Tidak pernah	5	15,2
		N = 33	100

Sumber data: angket

Data di atas menunjukkan bahwa kepala SMP di Kota Palangka Raya yang selalu menyerahkan sepenuhnya kepada guru dalam pengelolaan kesiswaan 9,1%, yang sering 45,5%, yang kadang-kadang 27,3%, yang jarang 3,0%, dan yang tidak pernah 15,2%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kepala sekolah pada umumnya menyerahkan sepenuhnya kepada guru dalam pengelolaan kesiswaan, meskipun masih ada yang jarang dan bahkan tidak pernah.

Tabel 82

**KEPALA SEKOLAH MENYERAHKAN SEPENUHNYA  
KEPADA GURU UNTUK MENGEMBANGKAN  
PROFESIONALITASNYA**

No	Kategore	F	%
1	Selalu	15	45,5
2	Sering	10	30,3
3	Kadang-kadang	4	12,1
4	Jarang	2	6,1
5	Tidak pernah	2	6,1
		N = 33	100

Sumber data: angket

Data di atas menunjukkan bahwa kepala SMP di Kota Palangka Raya yang selalu menyerahkan sepenuhnya kepada guru

untuk mengembangkan profesionalitasnya 45,5 %, yang sering 30,3%, yang kadang-kadang 12,1%, yang jarang dan tidak pernah masing-masing 6,1%. Dengan demikian pada umumnya kepala sekolah menyerahkan sepenuhnya kepada guru untuk mengembangkan profesionalitasnya.

Tabel 83

**KEPALA SEKOLAH MENYERAHKAN SEPENUHNYA  
KEPADA GURU DALAM MENGEMBANGKAN  
KREATIVITASNYA MELAKSANAKAN TUGAS**

No	Kategori	F	%
1	Selalu	12	36,4
2	Sering	13	39,4
3	Kadang-kadang	4	12,1
4	Jarang	2	6,1
5	Tidak pernah	2	6,1
		N = 33	100

Sumber data: angket

Data di atas menggambarkan bahwa kepala SMP di Kota Palangka Raya yang selalu menyerahkan sepenuhnya kepada guru dalam mengembangkan kreativitasnya melaksanakan tugas 36,4%, yang sering 39,4%, yang kadang-kadang 12,1%, yang jarang dan tidak pernah masing-masing 6,1%. Dengan demikian pada umumnya kepala sekolah menyerahkan sepenuhnya kepada guru dalam mengembangkan kreativitasnya melaksanakan tugas, meskipun masih ada yang jarang bahkan tidak pernah.

Tabel 84

**KEPALA SEKOLAH MENYERAHKAN SEPENUHNYA  
KEPADA GURU UNTUK MENEMUKAN SENDIRI CARA  
MELAKUKAN SUATU PEKERJAAN**

No	Kategore	F	%
1	Selalu	5	15,2
2	Sering	7	21,2
3	Kadang-kadang	14	42,4
4	Jarang	3	9,1
5	Tidak pernah	4	12,1
		N = 33	100

Sumber data: angket

Data di atas menunjukkan bahwa kepala SMP di Kota Palangka Raya yang selalu menyerahkan sepenuhnya kepada guru untuk menemukan sendiri cara melakukan pekerjaan 15,2 %, yang sering 21,2%, yang kadang-kadang 42,4%, yang jarang 9,1%, dan yang tidak pernah 12,1%. Dengan demikian pada umumnya kepala sekolah menyerahkan sepenuhnya kepada guru untuk menemukan sendiri cara melakukan pekerjaan, meskipun terdapat sebagian kecil yang jarang bahkan tidak pernah.

Tabel 85

**KEPALA SEKOLAH MEMBIARKAN GURU  
MELAKSANAKAN TUGAS SESUAI KEINGINANNYA**

No	Kategore	F	%
1	Selalu	-	-
2	Sering	1	3,0
3	Kadang-kadang	10	30,3
4	Jarang	5	15,2
5	Tidak pernah	17	51,5
		N = 33	100



Sumber data: angket

Data di atas menunjukkan bahwa kepala SMP di Kota Palangka Raya yang sering membiarkan guru melaksanakan tugas sesuai keinginannya 3,0%, yang kadang-kadang 30,3%, yang jarang 15,2%, dan yang tidak pernah 51,5%. Dengan demikian sebagian kepala sekolah membiarkan guru melaksanakan tugas sesuai keinginannya, dan sebagian lainnya jarang bahkan tidak pernah.

## B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

### 1. Uji Hubungan Variabel Y1 dengan X

Berdasarkan hasil analisis statistik SPSS 16 diperoleh harga  $r_{hitung}$  0,135 sedangkan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% adalah 0,344 dan pada taraf signifikan 1% adalah 0,442. Dengan demikian  $r_{hitung} < r_{tabel}$  atau  $0,135 < 0,344 < 0,442$  baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%, maka kurang signifikan.<sup>1</sup> Kesimpulannya terdapat hubungan yang positif namun kurang signifikan antara gaya kepemimpinan situasional dengan kompetensi pedagogik guru PAI SMP di Kota Palangka Raya.

### 2. Uji Hubungan Variabel Y2 dengan X.

Hasil perhitungan tabel di atas menunjukkan bahwa  $dk_{pembilang}$  adalah 2 dan  $dk_{penyebut}$  adalah  $33 - 2 - 1 = 30$ , sehingga ditemukan nilai

---

<sup>1</sup> Riduwan, h. 231

$r_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 0,05 % adalah 0,344 dan pada taraf kepercayaan 0,01 % adalah 0,442. Dengan demikian  $0,186 < 0,344$  atau  $r_{hitung} < r_{tabel}$  sehingga  $H_0$  diterima atau signifikan. Kesimpulannya adalah terdapat hubungan positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan situasional dengan kompetensi profesional guru PAI SMP di Kota Palangka Raya.

### 3. Uji Hubungan Variabel Y3 dengan X.

Hasil perhitungan tabel di atas menunjukkan bahwa  $dk_{pembilang}$  adalah 2 dan  $dk_{penyebut}$  adalah  $33 - 2 - 1 = 30$ , sehingga ditemukan nilai  $r_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 0,05 % adalah 0,344 dan pada taraf kepercayaan 0,01 % adalah 0,442. Dengan demikian  $-0,196 < 0,344$  atau  $r_{hitung} < r_{tabel}$  sehingga  $H_0$  diterima atau signifikan. Kesimpulannya adalah terdapat hubungan yang negatif dan kurang signifikan antara gaya kepemimpinan situasional dengan Kompetensi sosial guru PAI SMP di Kota Palangka Raya.

### 4. Uji Hubungan Variabel Y4 dengan X.

Hasil perhitungan tabel di atas menunjukkan bahwa  $dk_{pembilang}$  adalah 2 dan  $dk_{penyebut}$  adalah  $33 - 2 - 1 = 30$ , sehingga ditemukan nilai  $r_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 0,05 % adalah 0,344 dan pada taraf kepercayaan 0,01 % adalah 0,442. Dengan demikian  $-0,131 < 0,344$  atau  $r_{hitung} < r_{tabel}$  sehingga  $H_0$  diterima atau signifikan. Kesimpulannya adalah terdapat hubungan yang negatif dan kurang signifikan antara

gaya kepemimpinan situasional dengan Kompetensi kepribadian guru PAI SMP di Kota Palangka Raya.

### C. Pengujian Hipotesis

#### 1. Hipotesis Mayor:

“Ada pengaruh gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah terhadap kompetensi guru PAI SMP di Kota Palangka Raya.”

Hasil analisis SPSS 16 terhadap hipotesis di atas adalah nilai koefisien korelasi ganda (R) 0,252 dimana  $R_{x,Y_1, Y_2, Y_3, Y_4}$  = koefisien korelasi ganda antara variabel  $Y_1, Y_2, Y_3$  dan  $Y_4$  secara bersama-sama dengan variabel X. Nilai  $F_{hitung}$  adalah 0,32, selanjutnya dikonsultasikan dengan  $F_{tabel}$ , maka diketahui bahwa : k adalah 2, sedang n adalah banyaknya responden yaitu 33. Sehingga  $dk_{pembilang} = k$  dan  $dk_{penyebut} = n - k - 1$ .

Di mana : k = banyaknya variabel bebas

N = banyaknya responden

Nilai  $F_{hitung}$  tersebut dikonsultasikan dengan  $F_{tabel}$  dengan menentukan  $dk_{pembilang}$  adalah 2 dan  $dk_{penyebut}$  adalah  $33 - 2 - 1 = 30$ , sehingga ditemukan nilai  $F_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 0,05 % adalah 3,32 dan pada taraf kepercayaan 0,01 % adalah 5,39. Dengan demikian  $0,32 < 3,39$  atau  $F_{hitung} < F_{tabel}$  sehingga  $H_0$  diterima atau signifikan. Kesimpulannya adalah semakin tinggi ketepatan penerapan gaya kepemimpinan maka semakin tinggi kompetensi guru PAI SMP di Kota Palangka Raya.

## 2. Hipotesis Minor:

- a. Gaya kepemimpinan situasional berpengaruh positif terhadap kompetensi pedagogik guru PAI SMP di Kota Palangka Raya.

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 16 diketahui bahwa nilai koefisien korelasi ganda (R) 0,574 dimana  $R_{X, Y_1}$  = koefisien korelasi ganda antara variabel X dengan variabel Y1. Nilai  $F_{hitung}$  adalah 0,574, selanjutnya dikonsultasikan dengan  $F_{tabel}$ , maka diketahui bahwa : k adalah 2, sedang n adalah banyaknya responden yaitu 33. Sehingga  $dk_{pembilang} = k$  dan  $dk_{penyebut} = n - k - 1$ .

Di mana : k = banyaknya variabel bebas

N = banyaknya responden

Nilai  $F_{tabel}$  diperoleh dari perhitungan  $dk_{pembilang}$  adalah 2 dan  $dk_{penyebut}$  adalah  $33 - 2 - 1 = 30$ , sehingga ditemukan nilai  $F_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 0,05 % adalah 3,32 dan pada taraf kepercayaan 0,01 % adalah 5,39. Dengan demikian  $0,574 < 3,32$  atau  $F_{hitung} < F_{tabel}$  sehingga  $H_0$  diterima atau signifikan. Kesimpulannya semakin baik penerapan gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah, maka semakin tinggi kompetensi pedagogik guru PAI SMP di Kota Palangka Raya.

- b. Gaya kepemimpinan situasional berpengaruh positif terhadap kompetensi profesioanl guru PAI SMP di Kota Palangka Raya.

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 16 di atas diketahui bahwa nilai koefisien korelasi ganda (R) 1,109 dimana  $R_{X, Y_2}$  = koefisien korelasi antara variabel  $Y_2$  dengan variabel X.

Hasil analisis SPSS 16 diketahui nilai  $F_{hitung}$  adalah 1,109, selanjutnya dikonsultasikan dengan  $F_{tabel}$ , maka diketahui bahwa : k adalah 2, sedang n adalah banyaknya responden yaitu 33. Sehingga  $dk_{pembilang} = k$  dan  $dk_{penyebut} = n - k - 1$ .

Di mana : k = banyaknya variabel bebas

N = banyaknya responden

Hasil perhitungan tabel  $F_{tabel}$  dicari dengan menemukan  $dk_{pembilang}$  adalah 2 dan  $dk_{penyebut}$  adalah  $33 - 2 - 1 = 30$ , sehingga ditemukan nilai  $F_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 0,05 % adalah 3,32 dan pada taraf kepercayaan 0,01 % adalah 5,39. Dengan demikian  $1,109 < 3,32$  atau  $F_{hitung} < F_{tabel}$  sehingga  $H_0$  diterima atau signifikan. Kesimpulannya adalah semakin baik penerapan gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah maka semakin tinggi kompetensi profesioanl guru PAI SMP di Kota Palangka Raya.

- c. Gaya kepemimpinan situasional berpengaruh positif terhadap kompetensi sosial guru PAI SMP di Kota Palangka Raya.

Hasil perhitungan SPSS 16 menemukan bahwa nilai koefisien korelasi ganda (R) 1,238 dimana  $R_{X, Y_3}$  = koefisien korelasi antara variabel  $X_3$  dengan variabel Y.

Analisis SPSS 16 menemukan bahwa nilai  $F_{hitung}$  adalah 1,238, selanjutnya dikonsultasikan dengan  $F_{tabel}$ , maka diketahui

bahwa : k adalah 2, sedang n adalah banyaknya responden yaitu 33.

Sehingga  $dk_{pembilang} = k$  dan  $dk_{penyebut} = n - k - 1$ .

Di mana : k = banyaknya variabel bebas

N = banyaknya responden

Hasil perhitungan SPSS 16 menunjukkan bahwa  $dk_{pembilang}$  adalah 2 dan  $dk_{penyebut}$  adalah  $33 - 2 - 1 = 30$ , sehingga ditemukan nilai  $F_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 0,05 % adalah 3,32 dan pada taraf kepercayaan 0,01 % adalah 5,39. Dengan demikian  $1,238 < 3,32$  atau  $F_{hitung} < F_{tabel}$  sehingga  $H_0$  diterima atau signifikan. Kesimpulannya adalah semakin baik penerapan gaya kepemimpinan situasional, maka semakin tinggi kompetensi guru PAI SMP di Kota Palangka Raya

d. Gaya kepemimpinan situasional berpengaruh positif terhadap kompetensi guru kepribadian PAI SMP di Kota Palangka Raya.

Hasil perhitungan SPSS 16 menemukan bahwa nilai koefisien korelasi ganda (R) 0,545 dimana  $R_X, Y_4$  = koefisien korelasi antara variabel  $Y_4$  dengan variabel X.

Analisis SPSS 16 menemukan bahwa nilai  $F_{hitung}$  adalah 0,545, selanjutnya dikonsultasikan dengan  $F_{tabel}$ , maka diketahui bahwa : k adalah 2, sedang n adalah banyaknya responden yaitu 33. Sehingga  $dk_{pembilang} = k$  dan  $dk_{penyebut} = n - k - 1$ .

Di mana : k = banyaknya variabel bebas

N = banyaknya responden

Hasil perhitungan SPSS 16 menunjukkan bahwa  $dk_{pembilang}$  adalah 2 dan  $dk_{penyebut}$  adalah  $33 - 2 - 1 = 30$ , sehingga ditemukan nilai  $F_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 0,05 % adalah 3,32 dan pada taraf kepercayaan 0,01 % adalah 5,39. Dengan demikian  $0,545 < 3,32$  atau  $F_{hitung} < F_{tabel}$  sehingga  $H_0$  diterima atau signifikan. Kesimpulannya adalah semakin baik penerapan gaya kepemimpinan situasional maka semakin tinggi kompetensi guru kepribadian PAI SMP di Kota Palangka Raya

#### D. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini menemukan bahwa gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kompetensi guru PAI SMP di Kota Palangka Raya. Sebagian besar kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan yang paling dominan digunakan dalam mempengaruhi guru di sekolah, namun sebagian lainnya hanya menggunakan saat tertentu saja. Kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan telling cenderung lebih sering menerapkan gaya ini dalam kepemimpinannya di sekolah, meskipun di waktu tertentu yang bersangkutan pernah menerapkan gaya demokratis maupun *delegatif*.

Kecenderungan kepala sekolah menerapkan salah satu gaya kepemimpinan inilah yang membedakannya dari kepala sekolah lainnya. Setiap kepala sekolah memiliki kepemimpinan utama dan kepemimpinan lanjutan. Sebagian kepala sekolah hanya mampu menerapkan satu atau dua gaya kepemimpinan lanjutan (*secondary leadership style*) di samping gaya

kepemimpinan utama (*primary leadership style*) yang lebih sering dilakukan dan sebagian kecil lainnya mampu lebih fleksibel menerapkan semua gaya kepemimpinan situasional yaitu *telling*, *selling*, *participating*, maupun *delegating* secara proporsional dan profesional.

Hasil penelitian ini menganalisis dan menguji kembali teori gaya kepemimpinan situasional yang dikembangkan oleh Paul Hersey dan Kenneth Blanchard. Hal ini terbukti bahwa gaya kepemimpinan gaya *telling* yang memiliki kecenderungan tegas ternyata efektif diterapkan terhadap guru PAI dengan tingkat kompetensi dan motivasi rendah. Guru PAI dengan tingkatan kompetensi dan motivasi rendah dapat ditingkatkan dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang tegas dalam pemberian tugas dan tanggung jawab dengan menjelaskan hak dan kewajiban guru di sekolah.

Gaya kepemimpinan *selling* dan *participating* dalam gaya kepemimpinan situasional ini kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk menunjukkan eksistensi yang bersangkutan dengan mempromosikannya menduduki jabatan strategis dalam penyelenggaraan layanan pendidikan bermutu di sekolah. Pimpinan satuan pendidikan dengan gaya demokratis selalu memberi kesempatan bahkan lebih intensif mengajak semua bawahan, baik guru maupun karyawan untuk berpartisipasi mencapai visi dan tujuan sekolah sesuai dengan bidang tugas dan keahlian masing-masing.



Gaya kepemimpinan *delegating* ini kepala sekolah memberi kesempatan seluas-luasnya kepada guru untuk mengembangkan kreatifitasnya secara proporsional dan profesional. Gaya kepemimpinan ini efektif diterapkan terhadap guru yang sudah berada pada tingkatan kompetensi dan motivasi bekerja yang tinggi, sehingga yang bersangkutan merasa nyaman dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya di sekolah.

Empat gaya kepemimpinan dari gaya kepemimpinan situasional di atas cenderung berdampak negatif apabila diterapkan terhadap kondisi bawahan yang tidak tepat. Gaya kepemimpinan *telling* yang diterapkan terhadap bawahan yang telah memiliki kompetensi dan motivasi tinggi akan menimbulkan gejolak dalam suatu lembaga. Sebaliknya gaya kepemimpinan *delegating* yang diterapkan kepada bawahan yang kompetensi dan motivasi bekerja yang rendah akan menimbulkan masalah serius dalam penyelenggaraan layanan lembaga terhadap pelanggannya. Berbeda halnya dengan gaya kepemimpinan *selling* dan *participating* cenderung efektif diterapkan kepada bawahan dengan segala tingkatan, baik tinggi, menengah, maupun rendah.

Kepala sekolah dengan gaya *selling* dan *participating* lebih memberikan kesempatan kepada guru dan karyawan untuk mengembangkan profesionalitasnya. Guru dengan kompetensi rendah dan menengah diajak untuk menyadari pentingnya tugas dan fungsinya di sekolah. Yang bersangkutan dimotivasi untuk terus meningkatkan kemampuan sehingga rasa percaya diri dan motivasi meningkat. Kepala sekolah dengan gaya situasional lebih suka mempromosikan guru dan karyawan tanpa membedakan suku dan

agama, sehingga bawahan merasa eksistensinya di sekolah diakui bahkan dihargai.

Guru pada tingkat kompetensi dan motivasi tinggi cenderung lebih leluasa mengembangkan keahlian dan kreatifitasnya dalam melaksanakan tugas, hal ini disebabkan kepala sekolah memberi kesempatan bahkan senantiasa mengajaknya untuk berpartisipasi meningkatkan mutu layanan pendidikan di sekolah.